

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan laporan keuangan dapat mencerminkan bagus tidaknya posisi keuangan perusahaan sehingga menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan tersebut.

Menurut *Financial Accounting Standar Board* (FASB) dalam *Statement Of Financial Accounting Concept No. 2*, menyatakan bahwa relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk membuat keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan dapat diandalkan, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik (auditor). Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi

skandal yang melibatkan akuntan publik, dan belakangan ini akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat luas yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta. Akuntan publik Justinus Aditya Sidharta diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada Akuntan Publik (AP), maka seorang audit perlu meningkatkan kualitas auditnya sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Mathius (2016 : 80) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Seorang auditor dalam menemukan kekeliruan atau penyelewengan harus memiliki standar umum yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Menurut Mathius (2016 : 172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan auditnya.

Menurut Mulyadi (2014 : 26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jadi independensi juga berarti adanya kejujuran serta tidak mudah dipengaruhi dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Mathius (2016 : 201) anggaran waktu (*time budget*) adalah lamanya waktu yang tersedia yang akan digunakan untuk mengalokasikan

waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindarkan oleh auditor, apalagi semakin bersaingnya KAP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu pengauditan . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai masukan–masukan maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah – masalah audit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Fakultas Ekonomi dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran penulis yang merupakan sebagian wujud aktualitas peran mahasiswa dalam pengabdianya kepada masyarakat.

b) Bagi Auditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* sehingga auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

c) Bagi Pemakai Jasa Akuntan

Agar klien auditor mengenai hal – hal yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Selain itu klien auditor dapat terus mempertahankan keberlangsungan usahanya sesuai dengan aturan bisnis yang legal dan tidak melakukan manipulasi bisnis yang dapat merugikan pihak – pihak lain seperti *stakeholder*, investor, pemegang saham dan lainnya.